

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JAMUR MERANG
(Studi Kasus Agribisnis Jamur Merang Di Kecamatan Padaherang
Kabupaten Pangandaran)**

***MERANG MUSHROOM AGRIBUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY
(Case Study Of Merang Mushroom Agribusiness In Padaherang District,
Pangandaran Regency)***

ALBAR FADILAH^{1*}, TRISNA INSAN NOOR² DAN ANISA PUSPITASARI³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

*E-mail: albarfadilah79@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah Baglog atau media tanam jamur 168.500 dan hasil produksi 96.700 kg menyatakan bahwa produksi dan hasil produksi jamur di Kabupaten Pangandaran masih kurang dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang lainnya yang ada di Jawa Barat. Para petani jamur merang masih tergantung dengan keadaan seperti alat yang terbatas, pengendalian suhu seadanya dan terbatasnya alat untuk mengatasi cuaca ekstrim yang dapat mempengaruhi pengembangan jamur tersebut dan sampai saat ini belum melakukan strategi pengembangan jamur merang yang di usahakannya. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1. Mengetahui faktor internal (Kekuatan, Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang, Ancaman) dalam pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. 2. Merumuskan alternatif strategi yang tepat digunakan dalam pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dan jenis penelitiannya secara kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Hasil penelitian adalah usaha tani Jamur Merang di Desa sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yaitu Usaha tani ini merupakan Usaha jamur merang satu satunya di padaherang, Faktor Peluang yang ada pada Usahatani Jamur Merang di Desa sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yaitu Mempunyai pelanggan tetap, Lokasi usaha yang strategis Dukungan dari pemerintah Membuat Inovasi olahan jamur Permintaan pasar semakin meningkat. Strategi pengembangan usaha tani Jamur Merang di Desa sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten pangandaran yaitu berada didalam Kuadran I, yang berarti usaha tani Jamur Merang mendukung untuk berada diposisi kuat atau strategi yang diterapkan adalah *Agresif (Growth Oriented Strategy)*.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Usahatani, Jamur, *SWOT*.

ABSTRACT

The number of Baglog or mushroom growing media is 168,500 and the production output is 96,700 kg, indicating that the production and output of mushrooms in Pangandaran Regency is still less than other regencies/cities in West Java. Straw mushroom farmers are still dependent on conditions such as limited tools, limited temperature control and limited tools to deal with extreme weather which can affect the development of these mushrooms and to date have not implemented the straw mushroom development strategy they are trying to develop. The aim of this research is to: 1. Find out internal factors (Strengths, Weaknesses) and external factors

(Opportunities, Threats) in the development of straw mushroom agribusiness in Padaherang District, Pangandaran Regency. 2. Formulate appropriate alternative strategies to use in developing straw mushroom agribusiness in Padaherang District, Pangandaran Regency. The method used in this research is the case study method and the type of research is qualitative, namely research that aims to create a systematic, factual and accurate depiction of the facts and characteristics of a particular population or area. The results of the research are the Merang Mushroom farming business in Sindangwangi Village, Padaherang District, Pangandaran Regency, namely this farming business is the only Merang Mushroom Business in Padaherang, the Opportunity Factors that exist in the Merang Mushroom Farming in Sindangwangi Village, Padaherang District, Pangandaran Regency, namely Having regular customers, Location strategic business. Support from the government. Creating innovations in processed mushrooms. Market demand is increasing. The strategy for developing the Merang Mushroom farming business in Sindangwangi Village, Padaherang District, Pangandaran Regency is in Quadrant I, which means that the Merang Mushroom farming business supports being in a strong position or the strategy applied is Aggressive (Growth Oriented Strategy).

Keywords: *Development Strategy, Farming, Mushrooms, SWOT.*

PENDAHULUAN

Prospek usaha yang jelas merupakan faktor pendukung untuk mewujudkan tujuan. Berdasarkan pandangan tersebut, diharapkan seluruh pelaku ekonomi bisa semangat dalam bekerja. Selama manusia masih membutuhkan sandang, pangan, dan papan sebagai syarat hidup minimum, maka industri pertanian mempunyai prospek yang menjanjikan. Hanya pemilihan program usaha atau jenis produk yang akan diproduksi saja yang memerlukan bimbingan persiapan yang memadai (Widyastuti dan Donowati, 2008).

Jamur merang adalah salah satu jenis jamur dapat dimakan sebagai makanan siap saji dalam bentuk sup, sayuran, kentang goreng, dll. Sekarang kebutuhan jamur semakin meningkat, hal ini bisa saja

terjadi mengingat pertumbuhan dan perkembangan banyak perusahaan makanan Mencari jamur merang sebagai bahan masakan berbeda yang akan disajikan kepada pelanggannya. Selain itu, kebutuhan keluarga terhadap jamur juga perlu dipenuhi Perlu diingat bahwa petani jamur belum bisa mengisinya dengan baik rendahnya produksi dan banyaknya produsen jamur yang tersedia (Alex, 2011).

Jumlah Baglog atau media tanam jamur 168.500 dan hasil produksi 96.700 kg menyatakan bahwa produksi dan hasil produksi jamur di Kabupaten Pangandaran masih kurang dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang lainnya yang ada di Jawa Barat. Para petani jamur merang masih tergantung dengan keadaan seperti alat yang terbatas, pengendalian suhu seadanya dan terbatasnya alat untuk

mengatasi cuaca ekstrim yang dapat mempengaruhi pengembangan jamur tersebut.

Sehubungan dengan latar belakang maka penulis melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Agribisnis Jamur Merang (Studi Kasus Agribisnis Jamur Merang di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)”.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) dalam pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?
2. Bagaimana alternatif strategi yang tepat digunakan dalam pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui faktor internal (Kekuatan, Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang, Ancaman) dalam pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

2. Merumuskan alternatif strategi yang tepat digunakan dalam pengembangan agribisnis jamur merang di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dan jenis penelitiannya secara kualitatif yaitu penelitian untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuiseoner) yang telah dibuat terlebih dahulu.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti, Dinas Pertanian Kabupaten Kuningan, Pemerintah Kabupaten Pangandaran, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan

Kabupaten Pangandaran, serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sujarweni (2015), *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria. Responden terpilih merupakan narasumber yang paling mengetahui informasi kunci (*key information*), berpengalaman, dan memiliki kemampuan memberikan penilaian terhadap faktor yang berpengaruh pada Pengembangan Agribisnis. Narasumber pada penelitian kali ini yaitu bapak Iding selaku *owner*/pemilik agroindustri Jamur Merang di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Analisis faktor internal yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan di dalam pengembangan Jamur Merang. Faktor internal yang dianalisis meliputi produksi, SDM, manajemen, keuangan dan pemasaran. Analisis faktor internal digambarkan dengan matriks *IFAS* yang di jelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks *IFAS*

No	Faktor Internal	Skor = Bobot x Rating		
		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
1.				
2.				
Kelemahan (W)				
1.				
2.				
Total Faktor Internal		1,00		

Sumber: Rangkuti, 2019.

Sedangkan analisis faktor eksternal yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan Jamur Merang. Faktor eksternal yang dianalisis meliputi kondisi perekonomian, pemerintah, sosial budaya, teknologi, pemasok dan konsumen serta pesaing. Analisis faktor eksternal digambarkan dengan matriks *EFAS* yang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks *EFAS*

No	Faktor Eksternal	Skor = Bobot x Rating		
		Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
1.				
2.				
Ancaman (T)				
1.				
2.				
Total Faktor Eksternal		1,00		

Sumber: Rangkuti, 2019.

Untuk mengidentifikasi faktor internal serta faktor eksternal dalam mengembangkan usaha tani jamur merang di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran digunakan analisis *SWOT*. analisis *SWOT* yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan jamur merang analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

2. Alternatif Strategi

Untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan agribisnis jamur merang di kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran digunakan analisis matrik *SWOT*. analisis *SWOT* digambarkan kedalam matrik *SWOT* dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan peluang (*S-O Strategies*), strategi kelemahan peluang (*W-O Strategies*), strategi kekuatan ancaman (*S-T strategies*), dan strategi kelemahan ancaman (*W-T Strategies*).

Delapan tahapan dalam penentuan alternatif strategi yang dibangun melalui matrik *SWOT* adalah sebagai berikut:

- a. Menuliskan peluang faktor eksternal kunci dalam pengembangan jamur merang.
- b. Menuliskan ancaman faktor eksternal kunci dalam pengembangan jamur merang
- c. Menjelaskan kekuatan faktor internal kunci dalam pengembangan jamur merang.
- d. Menuliskan kelemahan faktor internal dalam pengembangan jamur merang.
- e. Mencocokkan faktor internal dengan faktor peluang eksternal dan mencatat strategi S-O dalam sel yang sudah ditentukan.
- f. Mencocokkan kelemahan faktor internal dengan peluang faktor eksternal dan mencatat strategi W-O dalam sel yang sudah ditentukan.
- g. Mencocokkan kekuatan faktor internal dengan ancaman faktor eksternal dan mencatat strategi S-T dalam sel yang sudah ditentukan.

Lebih jelasnya untuk analisis *SWOT* digambarkan dengan matriks *SWOT* pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks *SWOT*

	IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS		<ul style="list-style-type: none"> Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal 	<ul style="list-style-type: none"> Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
	Peluang (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
	<ul style="list-style-type: none"> Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang 	<ul style="list-style-type: none"> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Ancaman (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
	<ul style="list-style-type: none"> Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2019.

Sementara Diagram *SWOT* terbagi menjadi empat kuadran utama yang memiliki strategi yang berbeda untuk masing-masing kuadarannya yang bertujuan untuk proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk menganalisis situasi adalah analisis *SWOT*, diagram *SWOT* memiliki 4 kuadran sebagai cara untuk mencocokkan faktor internal dan faktor eksternal perusahaan, bisnis, ataupun strategi yang digunakan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan meminimumkan kelemahan dan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Jamur Merang

1. Pembuatan Kompos

Pengomposan dilakukan dengan tujuan untuk mengaktifkan mikroflora termofilik, khususnya bakteri dan jamur yang akan menguraikan selulosa, hemiselulosa, dan lignin sehingga lebih mudah dicerna oleh jamur. Selama proses pengomposan, panas dilepaskan yang dapat membunuh organisme pesaing yang berbahaya bagi pertumbuhan jamur. Sebagai bahan baku budidaya jamur merang, khususnya jerami. Bahan baku ini dapat dipadukan dengan limbah pertanian yang ada di sekitar areal penanaman, misalnya kapas bekas hasil pemintalan, ampas sawit, ampas tebu, karton bekas, eceng gondok yang

dikeringkan. Bahan tambahan lain yang diperlukan adalah dedak padi sebagai sumber karbohidrat, jeruk nipis untuk menetralkan media dan mungkin kotoran ayam untuk meningkatkan kadar nitrogen dalam media.

2. Sterilisasi

Rak yang sudah dikomposkan kemudian ditempatkan pada rak setebal 20 cm. Proses selanjutnya adalah sterilisasi. Tujuan desinfeksi adalah untuk menghancurkan mikroorganisme berbahaya bagi pertumbuhan jamur dan menghilangkan bau amonia. Proses sterilisasi dilakukan dengan mengalirkan uap panas selama 8 jam pada suhu 70°C ke dalam tangki berisi bahan.

3. Penanaman Bibit

Setelah proses sterilisasi selesai, suhu kumbang dibiarkan turun menjadi 30°C untuk mencegah tumbuhnya jamur pengkontaminasi, karena lingkungan sudah didominasi oleh jamur yang kita tanam. Penaburan dilakukan dengan cara menyebarkan benih yang telah disemai pada permukaan dan lapisan tengah substrat. Biji 300gram bisa digunakan untuk lahan seluas 1meter persegi. Banyaknya benih yang digunakan tidak

mempengaruhi hasil tetapi mempengaruhi pencegahan pertumbuhan jamur atau kontaminasi jamur.

4. Perkembangan Tubuh Buah

Setelah benih disemai, tahap selanjutnya adalah masa inkubasi, yaitu masa tumbuhnya miselium. Selama inkubasi, jendela dan pintu kandang tetap tertutup rapat karena oksigen yang dibutuhkan sangat sedikit. Dalam kondisi tertutup ini, suhu lingkungan dipertahankan antara 30°C dan 35°C.

5. Pemanenan

Apabila kondisi lingkungan cukup baik, jamur dapat dipanen pada hari ke 10 sampai ke 14 setelah tanam. Jamur merang yang dipanen merupakan jamur merang pada tahap kancing. Pemetikan (panen) harus hati-hati, supaya tidak merusak miselium atau tumbuhan yang lain. Panen dilakukan pada pagi hari dan sore hari selama 3 hari berturut-turut. Setelah satu minggu kemudian sudah dapat dipanen lagi. Dalam 2 periode, hasil panen yang diperoleh sekitar 25 – 40 dari total produksi, Total pemanenan dapat berlangsung selama satu bulan.

1. Faktor Internal

Tabel 4. Matrik IFAS Usahatani Jamur di Desa Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Ciamis Tahun 2023

Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
Strenght			
1. Usaha jamur merang dilakukan secara turun temurun	0.09	3	0.27
2. Mempunyai pelanggan tetap	0.13	4	0.52
3. Pengetahuan dan keterampilan	0.13	4	0.52
4. Kualitas jamur	0.09	3	0.27
5. Ketersediaan bibit unggul jamur merang	0.09	3	0.27
Weakness			
1. Ketersediaan media tanam	0.13	4	0.52
2. Keterbatasan pemasaran	0.09	3	0.27
3. Ketersediaan kumbung bibit jamur merang	0.06	2	0.18
4. Keterbatasan modal petani	0.06	2	0.18
5. Keterbatasan teknologi	0.13	4	0.52
Total	1.00		3.52

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil bobot pendapat responden yang menunjukkan faktor internal merupakan kekuatan utama pada variabel mempunyai pelanggan tetap dan pengetahuan dan

keterampilan dengan skor 0,52. Dapat diartikan bahwa pada variabel tersebut merupakan kekuatan penting bagi usahatani jamur merang. Berdasarkan hasil akhir matrik IFAS total skornya adalah 3.52.

2. Faktor Eksternal

Tabel 5. Matrik EFAS Usahatani Jamur di Desa Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Ciamis Tahun 2023

Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
Opportunity			
1. Jamur tiram cepat tumbuh	0.14	4	0.56
2. Lokasi usaha yang strategis	0.11	3	0.33
3. Dukungan dari pemerintah	0.11	3	0.33
4. Membuat inovasi olahan jamur	0.11	3	0.33
5. Permintaan jamur semakin meningkat	0.11	3	0.33
Threats			
1. Kurangnya informasi pasar	0.07	2	0.14
2. Perubahan selera masyarakat	0.07	2	0.14
3. Iklim/cuaca	0.14	4	0.56
4. Adanya persaingan di luar daerah	0.07	2	0.14

5. Fluktuasi harga	0.07	2	0.14
Total	1.00		3

Tabel 5 menunjukkan bahwa dalam pengembangan budidaya jamur merang di desa Sindangwangi kecamatan Padaherang kabupaten Pangandaran berpeluang menjadi faktor eksternal utama dalam menjadikan jamur tiram cepat tumbuh dengan skor 0,56. Ancaman utama adalah perubahan iklim/cuaca dengan skor 0,56. Hasil akhirnya adalah skor total 3.

Berdasarkan hasil pengolahan dari faktor internal dan faktor eksternal, yang menggunakan tabel *IFAS* dan tabel *EFAS*, diperoleh hasil faktor internal yang terdiri pengurangan faktor kekuatan dan kelemahan yaitu 0,37 yang kemudian dijadikan sumbu horizontal atau sumbu X. Sedangkan hasil pengolahan faktor eksternal yang terdiri dari hasil pengurangan peluang dan ancaman yaitu 0,24 yang kemudian dijadikan sebagai sumbu vertikal atau sumbu Y.

Tabel 6. Hasil Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal usahatani jamur di Desa Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran Tahun 2023

Matrik <i>SWOT</i>	Nilai	Koordinat
Kekuatan (Strenght)	1,85	0,18

Kelemahan (Weakness)	1,67	
Peluang (Opportunity)	1,88	0,76
Ancaman (Threats)	1,12	

Berdasarkan hasil dari analisis faktor internal dan faktor eksternal menunjukkan bahwa usahatani jamur di Desa Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran berada pada kuadran I. Hal memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategi*).

Setelah semua data didapat dan diolah dari faktor internal dan faktor eksternal maka diperoleh alternatif strategi yang dapat dipertimbangkan, antara lain :

A. Strategi S-O (Stenghts-Opportunity)

Strategi S-O (Stenghts-Opportunity) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, alternatif *S-O* yaitu :

1. Usaha tani jamur merang meningkatkan dan memperluas pangsa pasar, seharusnya jamur yang dihasilkan bisa dijual ke luar daerah

sehingga bisa memperluas pasar dan meningkatkan nilai jual

2. Meningkatkan jumlah produksi dan mempertahankan kualitas produk dan menjaga produk, agar terpenuhi permintaan pasar dalam proses produksi jamur harus lebih ditingkatkan.

B. Strategi W-O (Weaknesses-Opportunity)

Strategi W-O (Weaknesses-Opportunity) merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, alternatif W-O yaitu:

1. Membuat inovasi produk dari jamur agar meningkatkan daya Tarik dan pemasaran, agar nilai jual jamur meningkat maka perlu inovasi pembuatan produk dari jamur merang agar pasar semakin luas dan nilai harga jual meningkat
2. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga terkait untuk pengadaan modal usaha supaya mendapatkan bantuan modal dan dapat meningkatkan produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar.

C. Strategi S-T (Strengths-Threats)

Strategi S-T (Strengths-Threats) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengurangi ancaman, alternatif S-T yaitu:

1. Menjalinkan Kerjasama dengan pelaku usaha dipasar untuk mendapatkan kemudahan informasi pasar agar mudah mendapatkan informasi harga jamur dipasar yang bagus dan untuk memperhitungkan siklus budidaya
2. Bekerja sama dengan pemasok bahan baku bibit jamur merang akan menjaga ketersediaan bibit yang didapatkan dan memperoleh bibit unggul.

D. Strategi W-T (Weaknesses-Treats)

Strategi W-T (Weaknesses-Treats) merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, alternatif strategi W-T yaitu:

1. Menggunakan teknologi yang tepat agar dapat membudidayakan jamur merang sepanjang musim penggunaan teknologi merupakan hal yang penting karena dengan memanfaatkan teknologi proses budidaya dan pemasaran akan lebih efisien.
2. Membuat produk dari jamur merang untuk memperluas pasar dan meningkatkan nilai tawar. Membuat produk dari jamur merang sangat penting guna menghindari persaingan dan meningkatkan nilai jual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal hasil penelitian: Faktor kekuatan yang ada usaha tani Jamur Merang di Desa sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yaitu Usaha tani ini merupakan usaha jamur merang dilakukan secara turun temurun, Jamur merang cepat tumbuh Pengetahuan dan keterampilan, Kualitas jamur, ketersediaan bibit unggul jamur merang jangkauan pasar yang masih sedikit, mempunyai pelanggan tetap. Faktor kelemahan yang ada usaha tani jamur merang di Desa sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yaitu ketersediaan media tanam, ketersediaan penangkaran bibit jamur merang, keterbatasan modal petani, keterbatasan teknologi. Faktor eksternal hasil penelitian: Faktor Peluang yang ada pada Usaha Tani Jamur Merang di Desa sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yaitu jamur merang cepat tumbuh, lokasi usaha yang strategis, Dukungan dari pemerintah, membuat inovasi olahan jamur, permintaan

jamur merang semakin meningkat dan faktor ancaman yaitu kurangnya informasi pasar, perubahan gaya hidup masyarakat, iklim/cuaca, adanya persaingan di luar daerah, dan fluktuasi harga.

2. Strategi pengembangan usahatani jamur merang di Desa Sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yaitu berada didalam Kuadran I, yang berarti usaha tani Jamur Merang mendukung untuk berada diposisi kuat yaitu dengan memiliki kekuatan yang kuat dan memiliki peluang untuk berkembang yang sangat besar.

Saran

Hasil pengamatan di usahatani Jamur Merang di Desa sindangwangi Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran maka usahatani jamur merang tersebut harus bisa menggunakan *Strategi Agresif* dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki serta memaksimalkan kekuatan yang dimiliki agar mampu mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman dengan cara :

1. Usaha Tani Jamur Merang meningkatkan dan memperluas pangsa pasar agar nilai jual dan pendapatan pelaku usahatani jamur merang meningkat

2. Meningkatkan jumlah produksi dan Mempertahankan kualitas produk dan menjaga produk supaya dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S.M. (2011). *Untung Besar Budidaya Jamur*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT Teknik membedah Khusus Bisnis*.

Gramedia Pustaka Utama
Jakarta.

- Sumadi Suryabrata. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sujarweni, V. Wiratna. (2015) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Widyastuti, Netty dan Tjokrokusumo, Donowati. 2008. “*Aspek Lingkungan Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Budidaya Jamur Tiram (Pleurotus sp.)*”. *Jurnal Teknik Lingkungan*. Vol 9. No 3. Hal : 267 – 293.